

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan seorang guru dalam proses belajar-mengajar harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2010: 79) mengungkapkan bahwa taksonomi tujuan pendidikan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Taksonomi tujuan tersebut terdiri dari domain-domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu dalam mengajar pada bidang studi apapun guru harus berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap anak didik, sebab ketiga aspek tersebut merupakan pembentuk kepribadian individu.

Sekolah Dasar adalah tempat pengalaman pertama yang memberikan dasar pembentuk kepribadian individu. Sehubungan dengan hal itu guru perlu membekali siswanya dengan kepribadian, kemampuan, dan keterampilan dasar yang cukup sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi.

Masalah bahasa dalam dunia pendidikan merupakan peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran Bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah

dan jelas pula jalan pikirannya. Menurut Tarigan, dalam Muchlisoh (2006: 257) ada empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa adalah: (1) keterampilan menyimak (listening skills); (2) keterampilan berbicara (speaking skills); (3) keterampilan membaca (reading skills); dan (4) keterampilan menulis (writing skills), dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain. Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menurut Yeti Mulyati, dkk. (2008: 5.3) menulis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan).

Menurut The Liang Gie (2002: 17) Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Sehubungan dengan hal itu mengarang dapat diartikan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis atau pengarang. Karangan itu sendiri memiliki klasifikasi dan jenis yang beragam. Menurut Yusi Rosdiana, dkk. (2008: 3.22) wacana narasi merupakan salah satu jenis wacana yang berisi cerita. Hal ini berarti bahwa menulis karangan narasi adalah salah satu jenis karangan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun berdasarkan rekaan pengarang.

Menulis karangan narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai di jenjang Sekolah Dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis karangan narasi. Kemampuan menulis karangan narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan Sekolah Dasar. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang. Hal-hal yang berbeda seperti dapat dijumpai dalam keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis memerlukan sejumlah potensi pendukung. Untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan-kesungguhan, kemauan keras, bahkan dengan belajar sungguh-sungguh. Dengan demikian, wajar bila dikatakan bahwa meningkatkan kemampuan menulis akan mendorong siswa lebih aktif, kreatif dan melatih kemahiran.

Pada kenyataan di lapangan, yaitu kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 03 Nargoyoso pada tahun pelajaran 2012/2013 masih rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 03 Nargoyoso, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa belum bisa mengembangkan pengetahuannya sehingga mengakibatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa menjadi rendah. Hal ini ditandai dengan adanya siswa kurang bersungguh-sungguh dan kurang mempunyai kemauan yang keras dalam menulis karangan narasi. Siswa belum

terampil dalam menyusun kalimat-kalimat dan belum memperhatikan ejaan atau tanda baca. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat ditunjukkan ada 66% siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Berdasarkan dokumen kemampuan menulis yang diperoleh dari guru kelas, ditemukan dari 14 siswa di antaranya: 5 siswa dapat menulis karangan narasi dengan baik atau mendapat nilai di atas KKM, dan 9 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Data tersebut diperkuat dengan tes awal kemampuan menulis karangan narasi yang dilakukan sebelum tindakan, dari tes awal tersebut diperoleh fakta sebagai berikut sebanyak 43 % atau 6 siswa mendapat nilai di atas KKM dan 57 % atau 9 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dan ini berarti kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 03 Ngargoyoso masih tergolong rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan mengembangkan pengetahuannya dan gagasannya untuk menulis karangan narasi sehingga guru perlu berupaya dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran. Menurut T. Raka Joni dalam Soli Abimanyu (2008: 2-5) metode adalah cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk

mencapai tujuan tertentu. Metode merupakan cara pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan yaitu tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar adalah metode *active knowledge sharing*. Menurut Edward (2009: 64) *active knowledge sharing* adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. *Active knowledge sharing* merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar.

Active knowledge sharing bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif. Dikategorikan ke dalam teknik kreatif karena pembuatan *Active knowledge sharing* ini membutuhkan pemanfaatan keterampilan berbagi pengetahuan. Lebih lanjut Edward (2009: 64-65) mengatakan bahwa, sistem *Active knowledge sharing* mempunyai banyak keunggulan yang di antaranya: proses pembuatan *Active knowledge sharing* menyenangkan, karena tidak semata-mata hanya mengandalkan otak kiri saja dan sifatnya unik sehingga mudah diingat serta menarik Organisasi isi mata dan otak. Oleh karena itu metode *Active knowledge sharing* ini akan sangat membantu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran terutama digunakan dalam menulis karangan narasi. Metode *Active knowledge sharing* akan menambah pengetahuan siswa dengan berbagi pengetahuan dengan siswa lain dalam membuat karangan narasi. Siswa akan lebih mudah jika dalam pembelajaran menulis karangan narasi mengangkat tema dari kehidupan siswa sehari-hari atau pengalaman-pengalamannya. Melalui bimbingan guru, pengalaman-pengalaman tersebut

dituangkan ke dalam kerangka berfikir melalui metode *active knowledge sharing*. *Active knowledge sharing* tersebut penuh kreativitas siswa dengan kata-katanya yang sangat variatif. Hal ini dapat memicu siswa untuk menulis karangan narasi yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, maka kemampuan menulis karangan narasi siswa akan meningkat.

Berdasar latar belakang tersebut di atas, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode *active knowledge sharing* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Ngargoyoso pada Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Setelah membaca uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 03 Ngargoyoso belum optimal dikarenakan siswa belum dapat menyusun kalimat dengan ejaan, kosakata yang benar serta belum padu bentuk dan maknanya.
2. Metode *active knowledge sharing* dapat mengembangkan pengetahuan siswa dengan berbagi pengetahuan dengan siswa lain untuk membuat karangan narasi.
3. Metode *active knowledge sharing* dapat membantu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 03 Ngargoyoso Kecamatan Ngargoyoso tahun ajaran 2012/2013.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tujuan serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang digunakan sebagai data penelitian ini adalah Bahasa Indonesia materi karangan narasi.
2. Metode yang digunakan adalah metode *active knowledge sharing*.
3. Obyek yang diteliti adalah kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN 03 Ngargoyoso Kecamatan Ngargoyoso.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diambil adalah :

1. Apakah penerapan metode *active knowledge sharing* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 03 Ngargoyoso Kecamatan Ngargoyoso Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah penerapan metode *active knowledge sharing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Ngargoyoso Kecamatan Ngargoyoso Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara umum
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal mengarang narasi dengan

metode *active knowledge sharing* yang dapat dijadikan sebagai suatu alternatif proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. Secara khusus

- a. Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 03 Ngargoyoso Kecamatan Ngargoyoso Tahun Ajaran 2012/2013 dengan penerapan metode *active knowledge sharing*.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Ngargoyoso Kecamatan Ngargoyoso Tahun Ajaran 2012/2013 dengan penerapan metode *active knowledge sharing*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal mengarang narasi dengan metode *active knowledge sharing* yang dapat dijadikan sebagai suatu alternatif proses pembelajaran di dalam kelas pada Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat belajar mengembangkan logika dan imajinasi tentang bagian dari kelompok, fisik/bentuk suatu benda, serta terjadinya peristiwa yang dilihatnya setiap hari.
- 2) Siswa dapat belajar menghargai orang lain dan lingkungan sekitarnya.

3) Siswa dapat belajar menghargai waktu dan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.

b. Bagi guru

1) Untuk menambah pengetahuan tentang metode *Active knowledge sharing* yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang narasi di dalam kelas.

2) Digunakan sebagai masukan bagi guru dalam menjawab permasalahan yang dihadapi di sekolah khususnya mengenai metode *Active knowledge sharing* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi mengarang narasi.

c. Bagi sekolah

1) Memberi sumbangan bagi sekolah dengan masukan dan perbaikan proses pembelajaran pada khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.

2) Sekolah mampu mengevaluasi metode pembelajaran yang tepat untuk mengarang pada pelajaran bahasa Indonesia kelas IV dengan metode *active knowledge sharing*.

d. Bagi peneliti berikutnya

1) Dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang sebagai penyempurnaan jika dalam penelitian ini terdapat kekurangan-kekurangan.